

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

SMK Muhammadiyah Bangunjiwo kasihan Bantul, kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul. Profinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letaknya sangat strategis, jauh dari keramaian, jalan raya maupun Kota. Di SMK Muhammadiyah Bagunjiwo situasi dan keadaanya sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Dari lingkunganya sendiri juga sangat mendukung masyarakatnya yang tenang dan juga dilingkungan sekitar adalah lingkungan perskolahan, seperti SMP Muhammadiyah Kasihan dan juga ada Sekolah Dasar. Dan juga letaknya sangat berdekatan dengan tempat ibadah masyarakat seperti Masjid, peserta didik bisa mendapat pelajaran tambahan seperti melihat para warga yang melakukan kegiatan sholat berjaaaah, dengan melihat hal seperti ini peserta didik secera tidak sengaja merasa ingin juga ikut bercampur dengan masyarakat yang melakukan kegiatan aktifitas sholat berjaaaamah. Ini salah satu bentuk pelajaran yang sangat berharga yang mungkin tidak di dapat saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

2. Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah Bangunjiwo

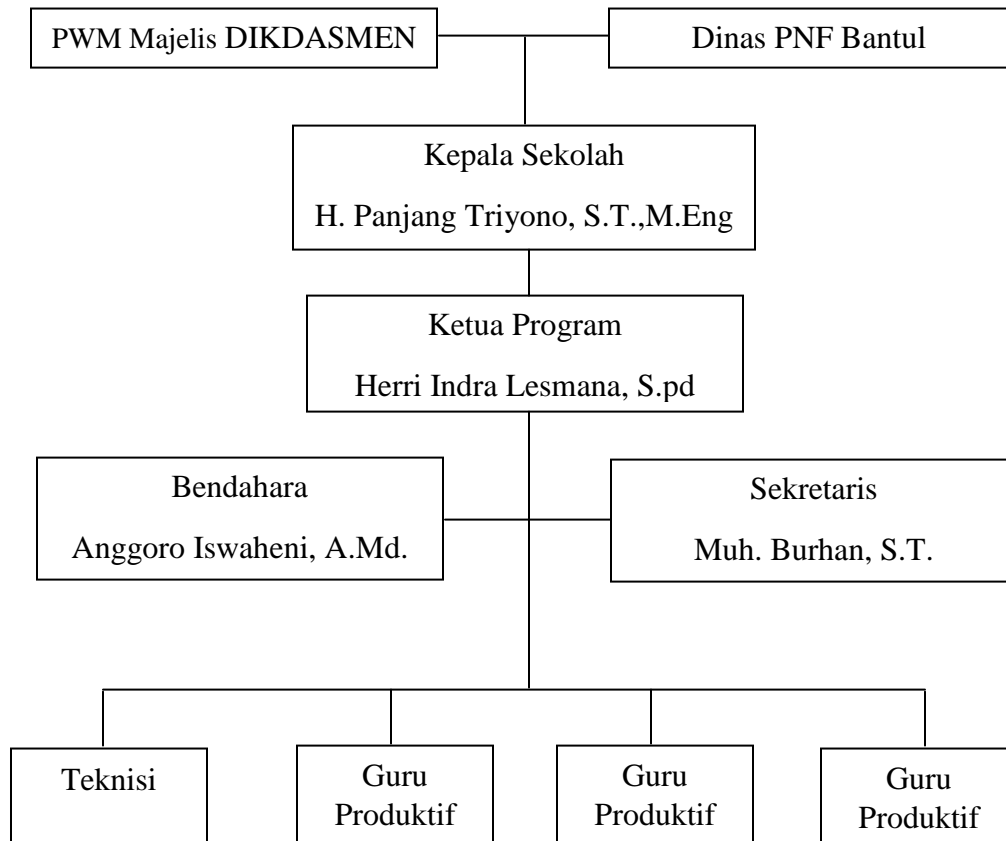
SMK Muhammadiyah Bangunjiwo berdiri sejak 2 juni 2013 dan didirikan oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Kasihan yang di ketuai oleh

bapak Singgih Sudarmanto M.Pd. dan didukung oleh pemerintah kabupaten Bantul dan pemetintah kasihan Bangunjiwo. Sekarang ini untu lokasi SMK Muhammadiyah Bangunjiwo sendiri masih menempati gedung yang dulunya adalah gedung TK. Tetapi SMK Muhammadiyah Bangunjiwo sendiri masih membangun gedung untuk ruang kelas dan ruang praktek, dana tersebut didapat dari bantuan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Struktur Organisasi

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya memiliki berbagai macam kegiatan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, baik tujuan pendidikan Nasional maupun tujuan pendidikan Muhammadiyah untuk mengatur kegiatan yang telah ada agar supaya berjalan dengan lancer dan baik diperlukan suatu organisasi yang baik dan benar dalam penyusunan maupun perorganisasiannya, berikut ini penelitian disertakan struktur organisasi yang ada di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo yang berperan sebagi pedoman penyelenggara kegiatan sekolah secara keseluruhan.

Bagan 1
URAIAN STRUKTUR ORGANISASI PROGRAM KEAHLIAN
DAN PENJELASAN SINGKAT



(Sumber: SMK Muhammadiyah Bangunjiwo 10 April 2017)

4. Guru SMK Muhammadiyah Bangunjiwo

Secara keseluruhan SMK Muhammadiyah Bangunjiwo mempunyai 30 orang tenaga pendidik (guru), dan pekerja, terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam (ISMUBA) dan guru mata pelajaran lainnya. Guru pendidikan Agama Islam berjumlah 3 orang guru, kemudian ada 27 orang guru mata

pelajaran umum dan diantaranya pekerja di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.

Table 1.1

DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SMK

MUHAMMADIYAH BANGUNJIWO

No	Nama Guru	Pelajaran	Kelas
1	H. Panjang Triyono, ST,M,Eng	PRODUKTIF	Kepala Sekolah
2	Drs. Supriyadi, MM	PRODUKTIF	Waka Humas
3	Drs. Singgih S, M.Pd	B.Indonesia	Waka Sarpras
4	Drs. Sapto Priyono, MM		Bendahara
5	Yuli Estianti, S.Pd	Fisika	Waka Kurikulum
6	Sora Habriani.	SBK	Waka Kesiswaan
7	Heri Indra Lesmana.	PRODUKTIF	Ketua Jurusan
8	Poniman, S.Ag.M.SI	ISMUBA	
9	Karima Kusuma Wardani, S.Pd	Matematika	Wali Kelas XB
10	Dra. Orbandiyah	IPS	
11	Harti Ruhmanah, S.Pd	Kimia	
12	Elyas Susanto, S.Pd	Penjaskes	Wali Kelas XI B

13	Verudi Nugroho, S.Pd.I	ISMUBA	
14	Risa Purbawati, S.Pd	B Inggris	Wali Kelas XII
15	Dewi Lestari Budiarti, S.Pd	Pkn	
16	Darusman, S.Ag.MA	ISMUBA	Wali Kelas XI
17	Muh Burhan, S.T	PRODUKTIF	
18	Dra Riyanti	Bahasa Indonesia	
19	Isdiyanto, S,Kom	KKPI	
20	Anggoro Iswaheni, A.Md	PRODUKTIF	
21	Adik Rohmawanti, S.Pd	BK	
22	Annas Nurul Fadilah, S.Pd	B jawa	
23	Noviatun Hasanah, S.Pd	KWU	
24	Maya Istiqomah, S.Pd	IPA	
25	DRA Irma Lilik Surjani		Ka TU
26	Prabakoro Prabhoto W,A.Md		Operator
27	Sri Rahayu		Staf TU
28	Dwi Setiawan, A.Md		Tenaga Laboran
29	Ismarwanto		Tool man
30	Sarmin		Penjaga Sekolah
31	Sarjiono		Tukang Kebun

(sumber: SMK Muhammadiyah Bangunjiwo 10 april 2017)

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo berjumlah 3 orang, tiga guru tersebut mengajar dikelas X,XI,dan XII. Berikut ini adalah nama-nama daftar Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.

Table 1.2

Nama-Nama Guru Pendidikan Agama Islam

No	Nama Guru	Pelajaran	Kelas
1	Darusman, S.Ag.MA	A-l-Qur'an Hadits	X,XI,XII
		Bahasa Arab	X,XI,XII
		Ibadah Muamalah	X,XI,XII
		Aqidah	XI
		Akhlak	XI
2	Poniman, S.Ag.M.SI	Aqidah	X
		Akhlak	X
3	Verudi Nugroho, S. Pd.I	Aqidah	XII
		Akhlak	XII
		BTQ	XII
		Kemuhammadiyah	X,XI dan XII

(Sumber: SMK Muhammadiyah Bangunjiwo tanggal 10 April 2017)

Table 1.3**Jam Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam**

No	Nama Guru	Hari Mengajar
1	Darusman, S.Ag.MA	Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, Sabtu
2	Poniman, S.Ag.M.SI	Rabu
3	Verudi Nugroho, SPd.I	Selasa, Kamis Jum'at

(Sumber: SMK Muhammadiyah Bangunjiwo 10 April 2017)

Dari table diatas dapat peneliti jelaskan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo selalu ada di sekolahan, di karenakan setiap hari ada mata pelajaran tentang Pendidikan Agama Islam (ISMUBA).

5. Siswa SMK Muhammadiyah Bangunjiwo

Siswa merupakan salah satu bagian yang amat penting dalam suatu lembaga pendidikan, oleh karena itu setiap lembaga pendidikan harus memiliki siswa, baik itu lembaga pendidikan Nasional maupun lembaga pendidikan Swasta. Secara keseluruhan SMK Muhammadiyah Bangunjiwo memiliki siswa yang berjumlah 102 orang siswa. Kelas X berjumlah 58 siswa, kemudian kelas XI berjumlah 39 siswa, dan siswa kelas XII berjumlah 15 siswa.

6. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan adalah suatu faktor yang sangat penting didalam pendidikan, karena tujuan pendidikan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan Nasional, tujuan pendidikan Nasional antara lain sebagai berikut:

- a. Tujuan pendidikan Nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, berkhilak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.
- b. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

7. Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berkhilak mulia, cakap, percaya diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

8. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Muhammadiyah Bangunjiwo

Sebagai usaha untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan Muhammadiyah, SMK Muhammadiyah Bangunjiwo menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan Muhammadiyah. Visi, misi, dan tujuan SMK Muhammadiyah Bangunjiwo diuraikan sebagai berikut:

a. Visi SMK Muhammadiyah Bangunjiwo

Mejadi SMK yang Unggul, Mandiri, Islam dan bersaing di Era globalisasi

b. Misi SMK Muhammadiyah Bangunjiwo

- 1) Menyelenggarakan KBM sesuai KTSP dengan baik.
- 2) Meningkatkan kualitas SDM yang sesuai dengan kompetensinya.
- 3) Meningkatkan pengetahuan iman dan taqwa.
- 4) Memberikan pembinaan dan pelatihan kejuruan.
- 5) Menjalin kerja sama dengan Dunia Usaha dan Industri pasangan.
- 6) Mengusahakan sarana dan prasarana sekolah yang standar.
- 7) Mengembangkan Manajemen berbasis sekolah.
- 8) Menerapkan KBM berbasis TIK.
- 9) Meningkatkan kualitas pengelolaan unit produksi dalam menunjang kualitas SDM.
- 10) Memberdayakan lingkungan sekolah.

c. Tujuan SMK Muhammadiyah Bangunjiwo

1) Tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Tujuan pendidikan SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruanya.

2) Tujuan Kompetensi Keahlian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik
- b) Mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab
- c) Mendidik peserta didik agar dapat menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan dan seni
- d) Mendidik peserta didik dengan keahlian dan keterampilan dalam program keahlian Teknik Sepeda Motor, agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi pekerjaan yang ada di DUDI sebagai tenaga kerja tingkat menengah.
- e) Mendidik peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetensi dan mengembangkan sikap profesional dalam kompetensi keahlian teknik sepeda motor.
- f) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

3) Tujuan SMK Muhammadiyah Bangunjiwo

- a) Mengembangkan dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi mungkar.
- b) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- c) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DUDI sebagai naker menengah sesuai dengan kompetensi dalam program yang dipilihnya.
- d) Menyiapkan peserta didik agar mampumemilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- e) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- f) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

9. Mata Pelajaran SMK Muhammadiyah Bangunjiwo

SMK Muhammadiyah Bangunjiwo memiliki 20 mata pelajaran baik pelajaran umum maupun pelajaran khusus antara lain sebagai berikut: bahasa Indonesia, fisika, SBK, Matematika, Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) Kimia, Penjaskes, Bahasa Inggris, Pendidikan Kewarga Negaraan (PPKN),(KKPI), Bahasa Jawa, (KWU), Ilmu Pendidikan Alam(IPA), Bimbingan Konseling (BK), tarikh, Bahasa Arab, Kemuhammadiyah, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan Ibadah Muamalah.

Dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu akan dijelaskan secara umum mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penjelasan sebagai berikut:

a. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diajarkan sebagai identitas sekolah swasta Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMK/SMA:

- 1) Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalamana peserta didik tentang Agama Islam sehingga

menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT.

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

b. Mata Pelajaran Kemuhammadiyah

Pendidikan kemuhammadiyah merupakan ciri sekolah yang berada diperserikatan Muhammadiyah dimaksudkan untuk menciptakan kader-kader Muhammadiyah yang berperan sebagai pelapor, pelangsong dan peyempurna amal usaha Muhammadiyah, Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK:

- 1) Megenalkan persyarikatan Muhammadiyah
- 2) Mengenalkan kepribadian Muhammadiyah
- 3) Mengenalkan Matan, Keyakinan dan cita-cita Hidup (MKCH) Muhammadiyah

c. Mata Pelajaran Bahasa Arab

Pendidikan bahasa Arab salah satu penyempurna dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Kemuhammadiyah, dengan maksud agar peserta didik dapat mempelajari dan mengamalkan agama Islam secara utuh dan sempurna. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab:

- 1) Mempermudah pemahaman isi Al-Qur'an dan Hadits
- 2) Dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab sebagai identitas umat Islam.

B. Kondisi Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah Bangunjiwo

Di SMK Muhammadiyah bangunjiwo akhlak siswanya terbagi menjadi tiga bagian diantaranya akhlak baik, akhlak cukup baik dan akhlak kurang baik. Namun pada umumnya akhlak yang ada di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo sudah cukup baik.

“Akhlak anak-anak di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo bermacam-macam ada akhlak baik, akhlak cukup baik, akhlak kurang baik. Hal ini dikarenakan siswanya berasal dari bermacam-macam sekolah ada yang dari SMP ada yang dari MTS, dan ada juga yang besiknya Pondok” (wawancara dengan bapak Poniman, S.Ag.M.SI selaku guru agama tanggal 12 April 2017)

Di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo peserta didiknya memiliki bermacam-macam akhlak diantaranya ada akhlak baik, akhlak cukup baik dan akhlak kurang baik. Hal ini disebabkan peserta didik yang ada di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo tidak berasal dari satu asal saja melainkan dari beberapa sekolah dan besik sekolahnya pun berbeda-beda seperti ada yang dari SMP, MTS, dan ada juga yang berlatar belakang pondok. Hal inilah yang menjadi penyebab akhlak di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo memiliki bermacam-macam akhlak.

1. Akhlak Baik

Akhlak baik yang ada di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo dapat dilihat dari cara mereka berpakaian, cara berpakaian peserta didik yang ada di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo sudah cukup baik meskipun masih ada peserta didik yang berpakaian kurang baik. Melihat cara berpakaian saat didalam kelas sudah cukup baik, walaupun memang masih ada peserta didik yang tidak berpakaian dengan baik. Dan juga saat berbicara dengan orang yang lebih tua mereka sangat sopan, lemah lembut dan berbahasa dengan baik. Ada juga akhlak baik yang dimiliki peserta didik yang mungkin tidak dimiliki oleh peserta didik di sekolah yang lain, yaitu di sekolah SMK Muhammadiyah Bangunjiwo. sekolahnya tidak memiliki batas atau tidak mempunyai tembok yang mengelilingi sekolah hal ini menjadikan peserta didik bebas bergerak dan bebas kemanapun yang mereka mau tetapi yang ada di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo peserta didiknya hanya sedikit mungkin hanya 1 atau 2 orang yang membolos. Memang mereka sering keluar masuk lingkungan sekolah dengan menaiki motor kesana kesini saat jam istirahat tetapi tiba saatnya mereka masuk jam pelajaran mereka pulang kesekolah dengan bergegas masuk kelas masing-masing. Inilah salah satu akhlak baik yang dimiliki peserta didik di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo. (Observasi pada tanggal 8 April 2017)

“tidak ada benteng yang menyekat mereka atau menghalangi mereka untuk ijin pakek motor ijin pulang akhirnya kita berusaha mengarahkan terlebih dahulu alhamdulillah dengan adanya kita

meyakinkan justru mereka dibiarkan mereka kembali sendiri tidak ada yang membolos kecuali 1 atau 2 orang saja itu pun bisa diatur, artinya justru tanpa beteng tanpa rantai tapi mereka memiliki hati nurani yang untuk hadir sampai jam akhir. Itu bukti adanya kebaikan didalam diri peserta didik” (wawancara dengan bapak Veirudi Nugroho, S.Pd selaku guru agama pada tanggal 11 April 2017).

Dari wawancara diatas bahwa tidak adanya tembok yang mengelilingi sekolah ataupun rantai yang membelenggu untuk mereka tidak bisa keluar dari lingkungan sekolah, itu bukan alasan untuk peserta didik di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo selalu keluar dan membolos. Di berikanya kepercayaan terhadap peserta didik tidak dilarang keluar masuk lingkungan sekolah hal ini tidak dimanfaatkan oleh peserta didik untuk membolos melainkan mereka menjaga kepercayaan yang diberikan pihak sekolah. Ini adalah bentuk bahwa peserta didik memiliki hati nurani dan bukti adanya kebaikan didalam diri peserta didik. Hal ini terbukti juga dengan hanya sedikit sekali siswa yang masuk daftar dalam buku merah, tetapi kasusnya kebanyakan hanya terlambat.

Selain disekolah akhlak baik peserta didik di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo juga terbukti ketika mereka Praktek Kerja Lapangan (PKL), akhlak baik mereka dipuji ketika mereka terjun langsung dilapangan. Hal ini disampaikan oleh pemilik-pemilik bengkel tempat mereka praktek. Akhlak baik mereka ketika mereka melayani tamu-tamu yang datang ke bengkel dengan baik dan selalu ramah. Para pemilik bengkel sangat memuji akhlak mereka padahal akhlak baik mereka ini tidak muncul ketika di sekolah,

bahkan para guru sendiri tidak menyangka banyak yang dipuji akhlaknya oleh para pemilik bengkel ini disekolah sering terkena masalah tentang akhlak yang tidak baik. Ini adalah salah satu bukti bahwa akhlak baik yang ada di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.

Di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo peserta didiknya sangat menurut dengan apa yang diperintahkan oleh para gurunya mereka menganggap guru adalah orang tua kedua dimana mereka harus sopan dan juga harus berakhlak baik terhadap guru atau orang tuanya.

“Disini muridnya meskipun agak nakal-nakal tetapi mereka kalau disuruh sama gurunya mereka manut atau nurut ya mungkin ada 1 atau 2 siswa yang membangkang atau melawan ketika disuruh sama gurunya, tetapi hampir kebanyakan mereka manut atau nurut ketika disuruh sama gurunya” (wawancara dengan ibuk Adik Rohmawanti, S.Pd. selaku guru bimbingan konseling pada tanggal 10 April 2017).

Dari wawancara diatas menunjukkan akhlak baik peserta didik di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo tidak hanya ketika berada diluar sekolah saja tetapi hal baik ini juga ditunjukkan ketika mereka berada di sekolah, hal ini ditunjukkan ketika mereka diperintahkan oleh guru mereka menuruti apa yang diperintahkan oleh gurunya. Ada 1 atau 2 peserta didik yang mungkin tidak berakhlak baik yaitu tidak mendengarkan atau tidak mau ketika guru menyuruh mereka.

Katika guru menyuruh mereka masuk didalam kelas mereka bergegas masuk kedalam kelas dengan tenang dan sopan tidak menolak apa yang diperintahkan oleh gurunya ini adalah perbuatan akhlak yang baik yang

dimiliki peserta didik di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo. Guru menyuruh salah satu peserta didik untuk mengambil buku di perpustakaan atau di ruangan guru mereka bergegas mengambil nya tanpa mereka harus berdebat dulu antara satu sama lainnya. Inilah bentuk akhlak baik yang dimiliki pesera didik yang ada di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo. Ada juga peserta didik yang tidak mau menuruti perintah gurunya, mereka malah ketawa-ketawa sesama teman yang tidak mau masuk kelas (Observasi pada tanggal 8 April 2017).

Akhlak baik yang dimiliki peserta didik di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo tidak hanya dengan guru atau orang yang lebih tua saja melainkan mereka juga mempunyai akhlak baik antar sesama peserta didik diantaranya saat mereka membeli makanan ringan keluar mereka iuran untuk beli makanan bersama mereka makan bersama-sama meskipun ada satu dua peserta didik yang tidak ikut iuran. Pas peneliti bertanya kenapa kalian bisa seperti ini sosialisasi terhadap teman tinggi? Mereka menjawab karena kita adalah orang-orang kurang mampu. Jadi mereka saling menolong antar sesama peserta didik. Memang peserta didik di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo kebanyakan dari kalangan keluarga menengah kebawah. (Observasi pada tanggal 10 April 2017).

Hal seperti ini menunjukkan solidaritas yang tinggi terhadap teman. Akhlak yang baik diawali dari hal yang terkecil lama-kelamaan peserta didik akan terbiasa dengan mereka hal kebaikan seperti ini. Ini tidak di dapat

peserta didik apabila mereka beranggapan hidupku ya hidupku, hidupmu ya hidupmu tetapi keadaan berbeda ketika berada di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo. Mungkin apakah karena mereka menyadari bahwa mereka adalah satu nasib bersama atau apakah memang hati nurani mereka yang tinggi dan akhlak mereka yang baik.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diartikan bahwa di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo akhlak baik yang dimiliki peserta didik diantaranya adalah akhlak terhadap guru, akhlak ketika mereka berada di tempat praktek kerja lapangan, saat mereka disuruh sama gurunya, akhlak peserta didik terhadap peserta didik yang lainya dan ada juga akhlak yang mungkin tidak dimiliki peserta didik di sekolah yang lainya yaitu hati nurani yang tinggi. Mereka ditiarkan tidak adanya benteng yang mengurung mereka, mereka leluasa kesana kemari dengan bebas menaiki motor, tetapi mereka tidak pergi atau membolos melainkan mereka pergi bentar membeli makan lalu kembali lagi. Inilah akhlak yang baik yang seharusnya bisa menjadi contoh untuk sekolah dan peserta didik yang lainya.

2. Akhlak Cukup baik(sedang)

Di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo ada juga yang berakhlak cukup (sedang) saja tidak baik dan juga tidak buruk. Yang dimaksud akhlak cukup baik adalah siswa yang tidak menonjolkan antara perbuatan baik dan perbuatan tidak baik, yaitu terkadang peserta didik ini melanggar peraturan sekolah tetapi terkadang mereka juga berbuat yang baik, jadi antara yang baik

dan yang kurang baik atau buruk ini seimbang. Peserta didik hanya diam saja dan hanya senyum-senyum ketika guru menegur ketika dijaili teman pun dia hanya senyum saja. Perbuatan baik dan buruk sama-sama dilakukan peserta didik yang seperti ini belum memiliki kematangan diri. (Observasi pada tanggal 10 April 2017).

“Jadi gini mas siswa yang cukup baik (sedang) saja ini siswa yang terkadang melanggar peraturan terkadang juga berbuat baik, terkadang juga tidak masuk sekolah, siswa yang seperti ini hanya ikut-ikutan teman-temannya saja. Jadi bisa dilihat ketika bersama teman baik siswa tersebut perbuatannya juga baik, tetapi bila sedang bersama siswa yang kurang baik perbuatan dan kelakuannya pun juga kurang baik, jadi teman dan lingkungan yang menentukan perbuatan siswa tersebut” (wawancara dengan bapak Darusman, S.Ag.MA. selaku guru agama pada Tanggal 10 April 2017).

Dari wawancara diatas peserta didik yang akhlnaknya cukup baik (sedang) saja adalah peserta didik yang kurang percaya diri. Dilihat dari akhlak yang mereka lakukan pada saat bersama teman yang berbeda latar belakang. Bersama teman yang akhlnaknya baik peserta didik ikut baik apabila bersama teman yang kurang baik peserta didik juga berakhlak kurang baik. Disinilah kelihatan bahwa mereka masih mencari jati dirinya yang mungkin terbentuk saat mereka menempuh sekolah menengah atas. Ini adalah waktu yang tepat untuk para guru dan jajaran pengurus sekolah untuk membentuk akhlak yang baik diwaktu peserta didik sedang mencari jati dirinya, peran guru agama khususnya yang harus tanggap dengan situasi yang seperti ini untuk mengembleng peserta didiknya dalam ilmu-ilmu agama agar menjadi kader-kader muhammadiyah yang berkelas tinggi.

Selain itu peserta didik yang berakhlak cukup baik ini bila dilihat dari tingkah laku dan catatan buku merah mereka tidak mendominasi tentang itu, tetapi bila dilihat dari siswa yang berprestasi mereka juga tidak ada di lingkupannya itu. Inilah yang dimaksud siswa yang hanya berada di tengah-tengah saja mereka tidak menunjukkan antara berprestasi atau tidak berprestasi, antara akhlaknya kurang baik atau akhlak tidak baik. Hal seperti inilah yang seharusnya menjadi perhatian terhadap guru agar supaya mereka tidak terjerumus kedalam akhlak yang tidak baik, apabila tidak cepat ditanggapi ini akan menjadi masalah besar sebab mereka akan meracuni semua kalangan yang ada di sekolah tersebut menjadi akhlak yang kurang baik. Guru Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam masalah hal yang seperti ini, untuk mengarahkan dan memantapkan mereka kepada yang seharusnya mereka jalani yaitu dijalan kebaikan atau dijalan yang berakhlak baik. (Observasi pada tanggal 10 April 2017).

“Akhlak yang cukup baik juga ditunjukkan para siswa yang ada di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo seperti mereka manut kalau disuruh, mereka juga mengerjakan pekerjaan rumah (PR), mereka juga berakhlak baik, tetapi mereka juga melanggar tata tertib sekolah seperti berkata kurang sopan kadang-kadang, ikut teman membolos, ikut teman tidak sholat, tetapi pada umumnya akhlak mereka sudah cukup baik, tetapi belum tertata dengan rapi” (Wawancara dengan bapak Poniman, S.Ag.M.SI selaku guru agama pada tanggal 12 April 2017).

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang ada di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo sebenarnya sudah cukup baik, tetapi mereka belum memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap apa yang

mereka lakukan. Jadi mereka belum bisa memilih dan memilah mana yang benar dan mana yang salah. Hal seperti ini menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama Islam khususnya untuk meyakinkan atau mematangkan akhlak peserta didiknya. Hal seperti ini kalau tidak segera diatasi yang ditakutkan mereka akan terjerumus kedalam akhlak yang tidak seharusnya yaitu akhlak yang kurang baik. Mereka hanya membutuhkan motivasi, arahan dan dorongan untuk selalu berjalan di jalan yang benar.

3. Akhlak Kurang Baik

Di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo ada juga peserta didik yang akhlaknya kurang baik, yang dimaksud dengan akhlak kurang baik adalah peserta didik yang selalu melanggar peraturan sekolah seperti sering membolos, sering tidak masuk sekolah, berkata kurang baik dan berperilaku yang kurang mencerminkan peserta didik yang sebenarnya. Peserta didik yang seperti ini sering memberikan contoh yang kurang baik terhadap peserta didik yang lainnya. Seperti berpakaian kurang rapi, sering tidak masuk sekolah, sering membolos, sering berantem, dan kurang sopan terhadap guru. Di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo sendiri sudah mengeluarkan peserta didik yang seperti ini. Sebab selain akhlaknya kurang baik peserta didik yang seperti ini akan menghancurkan peserta didik yang lainnya.

“Akhlak yang kurang baik ini banyak dari kalangan keluarga kurang mampu, dari peserta didik yang kurang kasih sayang, seperti korban dari perceraian orang tuanya, jadi mereka itu tidak ada yang benar-benar di takuti ketika diluar sekolah mereka berbuat semaunya sendiri. Kejelekan seperti ini di bawa ke sekolah sehingga menjalar keteman-

temanya kalau tidak segera diatasi akan merusak semuanya. Jadi Kita bimbing, kita berikan bimbingan yang lebih malahan, kalau seandainya tidak berubah juga ya kita keluarkan” (wawancara dengan bapak Poniman, S.Ag.M.SI selaku guru agama pada tanggal 12 April 2017).

Dari wawancara diatas bahwa kebanyakan kenakalan dan akhlak kurang baik yang ada di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo ini berasal dari keluarga kurang mampu, selain itu juga dari latar belakang hubungan suami istri yang kurang baik, korban dari perceraian. Hal seperti ini adalah salah satu faktor kurangnya kasih sayang seorang peserta didik, dimana diusia yang seperti ini peserta didik sangat membutuhkan banyak kasih sayang dan perhatian. Peserta didik yang sedang mencari jati diri tetapi tidak ada faktor yang mendukung untuk kebaikan saat dirumahnya ini akan sangat berpengaruh tinggi terhadap perkembangan dan masa depan peserta didik. Sebab hampir 70% anak berada dirumah bukan disekolahan. Inilah pentingnya keluarga yang harmonis yang memberi contoh kepada anaknya agar mereka mencontoh kedua orang tuanya, tetapi yang terjadi sebaliknya percontohan yang kurang baik yang diberikan orang tuanya saat dirumah. Kalau sudah terjadi hal seperti ini anak akan merasa kesepian dan anak akan mencari kesenangan diluar rumah. Diluar rumah inilah terjadi yang namanya pergaulan bebas. Anak akan mencari yang mereka sukai tidak menghiraukan benar atau salah. Inilah yang menjadikan anak tidak memiliki akhlak yang baik karena berada di lingkungan yang tidak mendukung mereka berbuat baik.

Meraka sering menantang guru, sering tidak menuruti apa yang diperintahkan guru, sering membolos dan sering tidak masuk kelas. Peserta didik yang akhlaknya kurang baik seperti ini banyak terjadi di kalangan keluarga yang kurang mampu. Hampir kebanyakan peserta didik di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo berasal dari peserta didik yang orang tuanya dari kalangan menengah kebawah. Ini adalah faktor yang utama kenapa peserta didik berbuat akhlak kurang baik yaitu keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang bercerai. (Observasi pada tanggal 8 April 2017).

“Ada 20% akhlak siswa yang kurang baik mereka dibina khusus dan diperhatikan khusus. Akhlak yang kurang baik seperti, mereka sering menentang guru, menjaili guru, kemudian sampek merusak fasilitas yang ada di sekolah. Seperti contoh akhlak kurang baik yang pernah di utarakan siswa kepada saya yaitu: pak ngombe-ngombe oli atau mangan-mangan kunci itu adalah akhlak mereka yang tidak baik” (Wawancara dengan bapak Veirudi Nugroho selaku guru agama pada tanggal 11 April 2017).

Akhlak yang kurang baik di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo sendiri kurang lebih masih sekitar 20% hal ini yang menjadi perhatian khusus pihak sekolah untuk meningkatkan akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Mereka dibina khusus dengan memberikan pelajaran khusus seperti mereka harus menyetorkan hafalan setiap minggunya, dan juga mereka harus menghafalkan doa-doa pendek. Akhlak kurang baik peserta didik seperti menantang guru, seperti di suruh masuk kelas tetapi mereka tidak mau malah menantang gurunya, menjahili guru hal ini sering dilakukan peserta didik apabila guru yang mengajar adalah guru perempuan dan mereka juga merusak

fasilitas sekolah seperti melemparkan kursi dan merusak papan tulis yang ada di kelas. Dan akhlak kurang baik juga keluar dari mulut peserta didik seperti minum-minum oli dan makan-makan kunci. Ini adalah akhlak yang kurang baik yang ada di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.

Hal kurang baik juga ditunjukkan peserta didik ketika mereka berada di ruangan kelas, mereka sangat susah apabila disuruh menulis oleh gurunya, mereka jarang sekali yang menulis apabila disuruh gurunya menulis hal seperti ini seharusnya menjadi perhatian khusus terhadap guru yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Ketika peneliti bertanya kenapa tidak menulis mereka menjawab males, ada juga yang menjawab setiap hari kok nulis terus capek mas. Nah berarti apabila peserta didik yang seperti ini apakah yang menjadi kesalahan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Gurunya terlalu monoton atau apakah memang peserta didiknya yang akhlaknya kurang baik. setelah peneliti observasi berulang kali memang hampir semua guru yang mengajar di ruang kelas siswanya tidak mau menulis. Berarti memang peserta didiklah yang akhlaknya kurang baik, bukan karena gurunya. (Observasi pada tanggal 10 April 2017).

Dari beberapa pernyataan diatas bahwa akhlak kurang baik yang ditunjukkan peserta didik SMK Muhammadiyah Bangunjiwo berasal dari rumah bukan dari sekolah. Akhlak buruk peserta didik ini terbentuk akibat dari keluarga yang kurang harmonis, dari korban perceraian dan juga berasal dari lingkungan kurang baik. Hal ini terbawa ketika mereka berada di sekolahan

dengan menunjukkan akhlak yang kurang baik. Seperti berpakaian tidak rapi, berkata kurang sopan dan berakhlak yang tidak mencerminkan sebagai peserta didik yang sebenarnya.

Dari beberapa pernyataan diatas antara akhlak baik, akhlak cukup. Dan akhlak kurang baik, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak yang ada di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo sudah cukup baik. Dilihat dari ketiga akhlak tersebut secara umum yang mendominasi adalah akhlak cukup baik, dan pada umumnya akhlak yang ada di sekolah tersebut sudah baik. Tinggal hanya ada sedikit akhlak yang kurang baik. Kurangnya akhlak baik inilah yang menjadi motivasi bagi para guru untuk meningkatkan akhlak peserta didiknya menjadi peserta didik yang berakhlak baik, yang bisa menjadikan calon kader-kader pemuda Muhammadiyah yang berkelas Internasional yang berakhlak mulia.

C. Upaya-upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa

Guru Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan pelaku utama yang berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam disuatu sekolah. karena itu sebagai pendidik sesuai dengan bidangnya guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain: harus mampu membentuk siswa menjadi manusia yang mempunyai akhlak yang baik dan benar, kuat dan dapat mejadi pondasi kehidupan beragama bagi peserta didik kelak ketika menjadi manusia dewasa, menanamkan nilai-nilai akhlak dan ajaran Islam kepada peserta didik dan memotivasi atau mengupayakan agar peserta didik

mampu mengimplementasikan nilai agama dan ajaran Islam tersebut kedalam kehidupan nyata. Tanggung jawab tersebut terbesar dipundak seorang guru pendidikan agama Islam. Sedangkan para guru di bidang studi lain maupun unsur lain lebih bersifat mendukung. Dengan demikian peran guru pendidikan agama Islam sangat dominan dalam keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap seluruh peserta didik. Apalagi dasar dimana peserta didik masih sangat membutuhkan pendidikan, penanaman, dan pembentukan akhlak yang benar dan kuat. Penanaman aqidah dan pembentukan akhlak pada masa pembentukan akan menjadi awal pembentukan iman dan akhlak dalam kehidupan peserta didik tersebut yang akan membentuk benar atau tidaknya, kuat atau rapuhnya akhlak dan aqidah.

Guru Pendidikan agama Islam merupakan tenaga inti yang bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak peserta didik serta meningkatkan akhlak peserta didik di sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah. Karena itu guru pendidikan agama Islam yang ada di sekolah dan guru-guru lain seoptimal mungkin memberikan dan menciptakan suasana sekolah yang mampu menunjang peningkatan keimanan dan akhlak siswa dengan cara selalu mengaitkan materi mata pelajaran agama dan juga selain agama dengan nilai-nilai agama dan melalui program kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan teratur di sekolah. dalam membicarakan cara dan upaya untuk meningkatkan akhlak siswa, guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo merupakan

salah satu pendidikan yang dipercaya dari pihak masyarakat khususnya orang tuanya, yang membutuhkan bantuannya demi pendidikan anaknya. Salah satu tujuannya supaya anak menjadi anak shaleh yang berakhlak karimah.

Guru Pendidikan agama Islam sebagai pemegang utama dari tanggung jawab dalam membentuk dan meningkatkan akhlak memiliki tugas yang sangat berat. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo. Adapun upaya guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan akhlak siswa antara lain:

1. Upaya guru dalam Sholat berjamaah

Pada saat terdengar suara adzan berkumandang guru yang ada di dalam kelas atau guru yang sedang mengajar baik guru yang latar pendidikan agama atau pun guru mata pelajaran umum akan bergegas mengajak semua siswa untuk sholat berjamaah di masjid terdekat, Kegiatan ini wajib bagi seluruh siswa dan dewan guru. Disini guru belum maksimal dalam upaya belajar mempraktekan tentang adzan, iqomah, dan imam sebab masjid yang di pakai buat sholat berjamaah adalah masjid desa, letaknya masjid berdekatan dengan sekolah lain yaitu SMP Muhammadiyah Kasihan jadi disini guru belum maksimal dalam hal tersebut bahkan sholatnya pun bergantian dengan sekolah lain. Untuk SMK Muhammadiyah Bangunjiwo sendiri masih proses membangun masjid sudah berjalan 50 persen pengerjaannya, namun hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi guru dan siswa untuk tidak sholat berjamaah. Dalam hal ini upaya guru dalam sholat berjamaah agar peserta

didik lebih mendekatkan diri dengan sang pencipta dan dapat menjadi kebiasaan peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah di rumah. (Observasi pada tanggal 10 April 2017)

“Upaya guru pendidikan agama Islam dalam program sholat berjamaah adalah guru sebagai motivator dan figur tauladan yang baik untuk siswanya yaitu memberikan motivasi kepada siswanya tentang pentingnya sholat fardhu, sebagai contoh orang yang sholat itu akan berakhlak yang baik, terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, sebagai wujud nyatanya siswa dilarang tidak menjalankan sholat, tidak boleh mengejek teman, berkelahi apalagi memukul. Selain menjadi motivator, guru pendidikan agama Islam juga menjadi figur terhadap anak didiknya sehingga ketika melakukan sholat berjamaah guru berpakaian rapi. Dengan seperti itu anak didik akan mencontoh gurunya. (Wawancara dengan bapak Darusman, S.Ag.MA.guru ISMUBA tanggal 10 April 2017).

Memotivasi peserta didik adalah wajib bagi para guru agar peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajarnya. Guru juga sebagai tauladan bagi peserta didiknya apa yang di ucapkan guru harus sesuai dengan perbuatannya. Seperti guru berbicara sholat berjamaah lebih baik dari pada sholat sendiri. Guru harus memberikan contoh dengan ikut sholat berjamaah di masjid agar peserta didik mengikuti gurunya dan memberikan contoh yang benar. Guru harus menjelaskan pentingnya sholat fardhu, dan juga guru harus memberi tahu kepada peserta didiknya tentang manfaat sholat fardhu, Guru adalah tauladan bagi peserta didiknya.

Motivasi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam adalah motivasi untuk melaksanakan sholat berjamaah, untuk menjelaskan pentingnya melaksanakan sholat Berjamaah dan memberikan pengertian

tentang manfaat sholat yang kita dapat. Hal ini karena masih ditemukan siswa SMK Muhammadiyah Bangunjiwo ketika adzan berkumandang mereka malah masih ada yang duduk di depan kelas, naik motor kesana sini, bercanda dengan teman-temannya. Dan masih ada juga siswa yang malah pergi menaiki motor beli makanan dan tidak ikut sholat berjamaah. Kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah (Observasi tanggal 10 April 2017).

Kegiatan sholat berjama'ah di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo sudah berjalan dengan baik setiap harinya disekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat sholat dzuhur dimana siswa dan guru hanya ada satu aktifitas yaitu sholat dzuhur berjama'ah. Guru bekerja sama dengan orang tua selalu memantau siswanya ketika disekolah maupun dirumah untuk membiasakan untuk sholat berjama'ah, agar siswa selalu mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan sholat jama'ah ini juga termasuk dalam akhlak terhadap Allah, karena mendekatkan diri kepada Allah serta taat dalam menjalankan sholat.

“Kegiatan sholat berjama'ah di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo wajib bagi siswanya. Agar supaya membentuk kebiasaan terhadap siswa untuk selalu sholat berjama'ah, kegiatan ini adalah salah satu upaya dari sekolah untuk meningkatkan akhlak siswa dengan cara membiasakan sholat berjama'ah. Tidak hanya siswanya saja guru yang ada di sekolah juga ikut serta dalam kegiatan sholat berjama'ah, tetapi ada yang tidak sholat di berjama'ah di masjid, karena untuk menjaga kantor sekolah. Sebab lokasi masjidkan agak jauh dari sekolah. (Wawancara dengan bapak H. Panjang Triyono, ST.,M.Eng selaku kepala sekolah pada tanggal 8 April 2017).

Sholat berjama'ah di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo wajib bagi peserta didik. Hal ini diwajibkan bagi peserta didik agar supaya melatih peserta didik untuk melakukan sholat berjama'ah selalu. Upaya seperti ini dilakukan sekolah agar peserta didik lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta. Dan juga agar menjadi kebiasaan yang baik bagi peserta didik yang sekolah di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo. Tidak hanya peserta didik yang diwajibkan sholat berjama'ah tetapi juga gurunya untuk melakukan sholat berjama'ah di Masjid.

Dari beberapa pernyataan diatas yang menyebutkan upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik diantaranya adalah sholat berjama'ah. Sholat berjama'ah yang diwajibkan di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo sudah berjalan dengan baik, meskipun belum memiliki masjid sendiri. Hal ini bukan menjadi penghalang bagi guru atau peserta didik untuk tidak melakukan aktifitas sholat berjama'ah bersama. Meskipun kegiatan keagamaan belum bisa mempraktekan langsung di masjid. Tetapi upaya sekolah sendiri sudah tepat yaitu membangun mushola di lingkungan sekolah agar supaya peserta didik, guru agama dan sekolah bisa menjalankan kegiatan keagamaan dengan maksimal mungkin.

2. Tadarus Al-Qur'an

Dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo setiap hari siswa mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdo'a dan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an selama 10-15 menit awal sebelum kegiatan belajar mengajar.

“Untuk meningkatkan akhlak siswa diantaranya yaitu diadakan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai dan sesudah membaca do'a yang dipimpin oleh setiap guru yang masuk di jam pertama baik itu guru yang berlatar agama maupun guru yang berlatar belakang pelajaran umum” (wawancara dengan bapak Darusman, S.Ag.MA selaku guru agama pada tanggal 10 April 2017).

Selain dilakukannya kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa SMK Muhammadiyah Bangunjiwo juga diberi tugas untuk menghafal surat-surat pendek dan diwajibkan menghafal bacaan-bacaan dalam sholat dan do'a sehari-hari. Dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an ini guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an dengan murotal dan siswa menirunya. Dengan siswa belajar tadarus Al-Qur'an ini diharapkan hati mereka tersiram siraman rohani yang diharapkan berprilaku dan sikapnya mencerminkan yang tertulis dalam Al-Qur'an yaitu akhlak terpuji. Apabila ada anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar atau belum lancar maka di pandu oleh bapak atau ibu gurunya saat jam pertama mengajar. Dengan terbiasanya membaca Al-Qur'an ini diharapkan anak dapat memulai pelajaran dengan tenang, bisa lebih banyak menghafal surat-surat yang ada di dalam Al-Qur'an dan muda mendapatkan ilmu dan kecerdasan dari Allah SWT.

“Tadarus Al-Qur’an setiap hari sebelum jam pelajaran di mulai, agar siswa terbiasa dengan membaca Al-Qur’an, diharapkan siswa juga mampu mengamalkan apa yang mereka baca setiap hari. Juga agar siswa terbiasa membaca Al-Qur’an dan keluar dari sini bisa lancar membacanya” (wawancara dengan bapak H. Panjang Triyono, ST,M.Eng selaku kepala sekolah pada tanggal 8 April 2017).

Kegiatan tadarus Al-Qur’an dilakukan setiap hari di jam sebelum pelajaran dimulai, peserta didik diharapkan mampu membaca dengan baik, tidak hanya itu saja peserta didik diharapkan mampu mengamalkan isi Al-Qur’an dengan baik. Dan juga keluar dari sekolahan diharapkan mampu membaca dan mengamalkan Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Hasil dari wawancara diatas bahwa kegiatan tadarus Al-Qur’an diadakan setiap hari sebelum jam pelajaran di mulai sudah berjalan dengan baik dan efektif. Dalam kegiatan tadarus Al-Qur’an ini guru pelajaran pertama memimpin dilaksanakannya tadarus Al-Qur’an. Dengan siswa belajar tadarus Al-Qur’an ini siswa diharapkan dapat terlatih sikap dan prilakunya sesuai dengan akhlak yang tertulis dalam Al-Qur’an yang mempunyai sifat terpuji. Kegiatan tadarus Al-Qur’an ini juga untuk mengatasi siswa yang ingin membolos setiap paginya. Sehingga yang semula sering membolos dengan diadakanya tadarus Al-Qur’an ini semua tidak ada yang membolos dan selalu masuk kelas tepat waktu.

3. Mengamalkan Ibadah Sunnah (Sholat Dhuha)

Upaya ini dilakukan ketika sebelum mulai adanya ujian itu diadakan sholat dhuha bersama yang sudah pernah dilaksanakan walaupun belum

maksimal. Para guru SMK Muhammadiyah Bangunjiwo mengupayakan diadakanya sholat dhuha sebelum diadakanya ujian meskipun kegiatan ini belum efektif tetapi kegiatan ini merupakan salah satu upaya guru agama dan guru lainnya di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo dalam meningkatkan akhlak siswanya.

“Upaya yang selanjutnya mengamalkan ibadah sunnah yaitu sholat Dhuha. Kegiatan ini dilakukan ketika akan diadakanya ujian. Kegiatan ini sudah pernah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan akhlak siswa meskipun belum efektif” (wawancara dengan bapak Darusman, S.Ag.MA selaku guru agama pada tanggal 10 April 2017).

Hasil dari wawancara diatas bahwa dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan sholat dhuha sudah terealisasikan tetapi belum efektif dan sholat dhuha ini hanya diadakan ketika akan ada ujian saja. Dalam kegiatan sholat dhuha ini diharapkan siswa dapat mengerti arti sholat dhuha itu sendiri sehingga mampu meningkatkan ibadah sholatnya disekolah maupun dirumah dengan cara guru bekerja sama dengan orang tuanya mengawasi siswanya ketika dirumah.

4. Kegiatan Achievement Motivation Training (AMT)

Dalam rangka meningkatkan akhlak siswa SMK Muhammadiyah Bangunjiwo di adakaya kegiatan *Achievement Motivation Training (AMT)* dalam rangka untuk memberikan motivasi kepada siswa-siswa SMK Muhammadiyah Bangunjiwo terutama siswa-siswa yang sudah akan menghadapi ujian dengan cara mendatangkan motivator untuk memotifasi siswa-siswa yang akan menghadapi ujian supaya mereka dapat termotifasi

dalam belajar dan berusaha mendapat motivasi ketika ujian. Kegiatan *Achievement Motivation Training (AMT)* juga isinya tidak jauh dari materi tentang aqidah akhlak dan agama. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh ibu Adik Rohmawanti, S, Pd. Selaku guru Bimbingan Konseling SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.

“Untuk meningkatkan siswa di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo guru mengadakan pembelajaran *Achievement Motivation Training (AMT)*. *Achievement Motivation Training (AMT)* lebih kepada motivasi training untuk siswa-siswa terutama untuk mereka yang sudah menjajaki yang mau ujian. Jadi setiap akan diadakan ujian guru mendatangkan motivator untuk memotivasi siswanya agar mereka ketika ujian punya motivasi dalam belajar dalam bekerja dan berusaha. Kemudian *Achievement Motivation Training (AMT)* juga berisikan tidak jauh-jauh dari pendidikan tentang aqidah dan akhlak jadi tetap dalam lingkup agama” (Wawancara dengan ibu Adik Rohmawanti, S.Pd selaku guru bimbingan konseling (BK) tanggal 10 April 2017).

Dari hasil wawancara diatas bahwa dalam rangka meningkatkan akhlak siswa SMK Muhammadiyah Bangunjiwo para guru mengadakan kegiatan *Achievement Motivation Training (AMT)* untuk para siswa-siswanya terutama siswa yang akan menghadapi ujian dengan mendatangkan seorang motivator. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan dan memotivasi siswa-siswa SMK Muhammadiyah Bangunjiwo dalam belajar dan berusaha, terutama untuk meningkatkan akhlak siswa karena dalam materi *Achievement Motivation Training (AMT)* ini adalah tentang aqidah akhlak dan agama.

“Dilakukanya *Achievement Motivation Training (AMT)* untuk meningkatkan motivasi belajar bagi anak, anak kalau tidak di kasih motivasi yang baik dan bagus anak males-males belajar. Dengan

diadakanya (AMT) anak menjadi termotivasi dan giat dalam belajar dan diharapkan mampu mendongkrak prestasi belajar anak-anak tersebut” (wawancara dengan bapak Poniman, S.Ag.M.SI selaku guru agama pada tanggal 12 April 2017).

Dengan diadakanya Achievement Motivation Training (AMT) diharapkan mampu mendongkrak motivasi bagi peserta didik agar supaya lebih giat lagi dalam belajarnya. Motivasi sangat penting bagi peserta didik yang sedang dalam kegiatan belajar mengajar atau dalam kegiatan mencari ilmu, sebab peserta didik akan terangsang ke dunia belajar dan menjadi peserta didik yang kritis dalam kegiatan belajar mengajar dan kritis dalam ilmu yang benar.

Dari beberapa kutipan diatas bahwa diadakanya Achievement Motivation Training (AMT) diharapkan mampu mendongkrak dan memotivasi belajar peserta didik, bisa meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik dan bisa menjadi salah satu pendorong utama agar peserta didik menjadi lebih baik.

5. Guru Membentuk Kelompok Belajar di Ruang Kelas

Upaya guru pendidikan agama Islam membentuk kelompok belajar di kelas seperti ini bertujuan untuk memberikan keluasaan kepada peserta didik untuk lebih luas dan bisa memberi tahukan satu sama lain mana yang benar dan mana yang salah dan juga guna memperkaya pemahaman tentang agama serta mendorong siswa untuk lebih aktif di dalam kelas.

Dalam kelompok belajar di ruang kelas cara yang dilakukan adalah guru membuat lingkaran lalu peserta didik yang mendapat masalah tentang akhlak di suruh kedepan dan semua murid di Tanya kepada gurunya apakah perbuatan atau prilaku siswa seperti ini benar, apabila semua menjawab salah maka itu bisa menjadi contoh kepada yang lainnya. Dengan cara yang demikian dengan langsung menegur siswa yang berperilaku tidak baik dan menjadi bahan contohan di kelas. Lama kelamaan siswa akan malu dan akan meninggalkan perbuatan dan prilaku yang tidak mencermikan dalam Al-Qur'an. Cara seperti ini akan lebih mudah di mengerti dan di pahami peserta didik ketimbang harus berpaku tarus-menerus sama silabus. Jadi guru mengambil inisiatif yang membentuk kelompok belajar dan yang jadi bahan materi dan contoh adalah sifat dan prilaku siswa tersebut.

“Guru agama Islam dalam meningkatkan akhlak membentuk kelompok ataupun lingkaran di dalam kelas lalu mengajak diskusi tentang prilaku yang dilakukan peserta didik saat berbuat tidak baik. Lalu saya menanyakan apakah perbuatan atau tingkah laku seperti ini baik jika temen-temenya menjawab tidak maka peserta didik akan mendapat pelajaran yang berharga maka tidak lama lagi siswa tersebut tidak akan mengulangnya lagi dan murid akan sadar (wawancara dengan bapak Verudi, S.Pd tanggal 11 April 2017).

Dari wawancara diatas dapat dianalisis bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam hal kelompok belajar didalam kelas ini guru sudah melakukan dengan efektif, sehingga siswa akan lebih aktif di banding apabila hanya mengikuti silabus terus-menerus. Di banding pembelajaran yang menulis atau guru hanya berceramah tetapi tidak memberikan pembelajaran

dan contoh yang dapat mudah di pahami siswa. Kelompok belajar seperti ini di bentuk apabila peserta didik ada yang ngeyel atau peserta didik sedang pada rebut ketika guru menjelaskan. Dengan diadakanya kelompok belajar dikelas siswa akan lebih aktif dan menambah wawasan pengetahuan agama sehingga tidak hanya guru saja yang aktif dalam kelas siswa juga harus aktif dalam kelas dan juga siswa akan lebih takut untuk berbuat kesalahan atau berperilaku yang tidak mencerminka perbuatan baik.

6. Kegiatan Pesantren Ramadhan

Bulan Ramadhan merupakan waktu yang tepat untuk membimbing siswa SMK Muhammadiyah Bangunjiwo. Kegiatan pesantreen kilat ini dilaksanakn pada bulan ramadhan rata-rata pada pertengahan bulan puasa atau sekitar 10 hari menjelang lebaran Idhul Fitri. Kegiatan ini dimaksud untuk mengatasi penggunaan waktu libur untuk hal-hal yang bermanfaat, dan dalam kegiatan ini upaya guru pendidikan agama Islam diwujudkan dalam sholat tarawih berjama'ah. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa dapat beribadah serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan juga bisa mendekatkan diri kepada para guru dan teman-teman peserta didik lainnya.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pesantreen ramadhan yaitu guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa disetiap kegiatan seperti: mengkondisikan sholat tarawih, memberikan materi kepada siswa tentang bacaan dan gerakan sholat Jenazah, akhlakul karimah, baca tulis Al-Qur'an (BTA), praktek kultum, hafalan surat-surat pendek serta

memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti kegiatan pesantreen ramadhan.

“Upaya guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan guru lainnya dalam maningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo kerja sama dengan pimpinan atau kepala sekolah, guru dan semua elemen sekolah untuk menjalankan program tentang pesantreen Ramadhan, semua membimbing untuk kegiatan pesantreen Ramadhan tetapi lebih menitik beratkan kepada guru pendidikan agama Islam sebab guru tersebut yang lebih memahami hal tersebut. (Wawancara dengan bapak H. Panjang Triyono, ST,.M.Eng. dan Darusman, S.Ag.MA. Tanggal 10 April 2017).

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan akhlak adalah pesantreen Ramadhan, kegiatan ini bekerja sama dengan guru, kepala sekolah dan elemen yang lainnya. Kegiatan ini menjalankan program tentang pesantreen Ramadhan dan guru membimbing peserta didiknya untuk menjalankan program tersebut. Tetapi kekuatan ini lebih menitik beratkan kepada guru yang bertentangan dengan hal ini yaitu guru agama, yang lebih mengetahui materi yang mendalam.

“Pesantreen Ramadhan kerja sama dengan pimpinan kepala sekolah dan yang lainnya, semua yang ada disekolah dilibatkan langsung dalam kegiatan ini. Agar supaya bisa berjalan dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk agar lebih eratnya hubungan antara guru dan siswa” (wawancara dengan bapak Darusman, S.Ag.MA selaku guru agama pada tanggal 10 April 2017).

Kegiatan pesantreen Ramadhan dilaksanakan dengan bekerja sama dengan pimpinan, kepala sekolah dan pihak lain, yang ada di sekolah agar supaya kegiatan ini bisa berjalan dengan baik dan benar. Dan bertujuan agar peserta didik dan pendidik bisa tambah erat hubunganya. Dengan eratnya

hubungan antara peserta didik dan pendidik diharapkan kegiatan belajar mengajar disekolah bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Dari beberapa kutipan diatas bahwa kegiatan pesantreen Ramadhan sudah terealisasikan dengan baik. Bulan ramadhan diadakan pesantreen Ramadhan dengan berbagai kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan ini berupa baca tulis Al-Qur'an (BTA), prektek kultum, hafalan surat-surat pendek dan siraman rohani. Kegiatan ini bertujuan agar supaya peserta didik dapat beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Banyak hal yang di sampaikan dalam kegiatan tersebut, terutama penyampaian guru tentang hal kaegamaan dan pengarahan agar peserta didik tidak salah dalam menghadapi kemajuan teknologi.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo

1. Faktor Pendukung

a. Tenaga Pendidik yang Profesional

Dewan guru di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo sudah memenuhi standar dengan berijazah S-1 dan S-2 yang sesuai dengan bidangnya. Dewan guru juga dituntut untuk bekerjasama membina siswa dalam bidang keagamaan. Jadi tanggung jawab moral, akhlak siswa tidak hanya pada guru agama saja, melainkan seluruh jajaran sekolah. Aktifitas kegiatan keagamaan juga diikuti oleh seluruh guru yang ada. Hal tersebut

dilakukan agar setiap guru yang ada di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo merasa mempunyai kewajiban bersama terhadap perilaku siswanya.

“Sumber daya manusia sudah cukup banyak dan juga untuk guru Pendidikan Agama Islam sendiri sudah sangat-sangat baik, berpengalaman dan professional. Ada juga guru pendidikan agama Islam yang sudah S-2. Ini adalah faktor yang sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas untuk meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo tetapi bukan cuman itu saja jajaran guru yang ada di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo ikut serta terlibat dalam mengawasi, membina dan meningkatkan akhlak siswa” (Wawancara dengan bapak H. Panjang Triyono, ST,.M.Eng selaku kepala sekolah 8 April 2017).

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru pendidik yang ada di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo sudah sangat memenuhi standar guru yang profesional. Dilihat dari segi kelulusan atau ijazah guru pendidikan agama islam yang ada di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo sudah sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar dan juga usia guru sudah sangat matang rata-rata diatas 40 tahunan,mungkin ada satu yang masih agak muda yaitu pak Verudi. Sebelum mengajar di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo guru pendidikan agama Islam sudah malang melintang mengajar di mana-mana. Jadi untuk pengalaman gurunya tidak perlu ditanyakan lagi. Untuk usia sudah sangat matang dalam mengajar, pendidikanya sudah sangat bagus, ada juga guru pendidikan agama Islam yang sudah S-2 .2 dari 3 guru pendidikan agama Islam adalah sudah lulusan S-2. Dari segi guru pendidikan agama Islam yang ada disekolah tersebut sudah sangat mendukung dalam maningkatkan akhlak siswa

karena guru pendidikan agama islamnya sudah berpendidikan tinggi. Jadi dalam mengawasi dan membina serta meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram tidak hanya guru yang berlandaskan agama namun guru yang lain juga membantu dan terlibat dalam meningkatkan akhlak siswanya.

Tenaga pendidik yang professional adalah faktor pendukung yang utama yang dimiliki SMK Muhammadiyah Bangunjiwo dilihat dari segi pendidikannya memang sudah layak sebagai tenaga pendidik. Malah ada juga yang sudah S-2. Bahkan 2 dari 3 guru pendidikan agama Islam lulusan S-2 ini adalah kelebihan yang dimiliki pihak sekolah, meskipun sekolah belum lama berdiri tetapi mereka memang sudah memiliki jajaran tenaga pendidik yang sangat bagus. Selain itu juga pengalaman mengajar tenaga pendidik yang dimiliki SMK Muhammadiyah Bangunjiwo sudah sangat banyak sekali pengalamannya, sebelum mengajar di sekolah tersebut tenaga pendidik ini sudah pernah mengajar dimana-mana dan juga untuk usianya sendiri sudah menunjukkan usia matang. (Observasi pada tanggal 8-12 April 2017).

Dari pernyataan diatas bahwa tenaga pendidik yang dimiliki SMK Muhammadiyah Bangunjiwo sudah menunjukkan sebagai tenaga pendidik yang professional tidak dilihat hanya dari usianya saja tetapi dilihat dari pendidikannya dan juga dari segi pengalamannya. Jadi tidak diragukan lagi peserta didik yang berada di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo adalah

faktor pendukung yang bisa mendukung untuk meningkatkan akhlak peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

b. Sarana prasarana media

Di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo meskipun masih berdiri belum lama dan masih kecil tetapi untuk sarana dan prasarana seperti media dalam pembelajaran sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo sudah memiliki proyektor untuk kegiatan belajar mengajar sehingga guru bisa menyampaikan materi dengan metode atau cara yang tidak monoton dengan hanya ceramah saja tetapi juga dengan cara memutar video dan juga bisa memperlihatkan gambar dengan jelas kepada peserta didik. Sehingga peserta didik tidak bosan dan selalu ingin mengikuti kegiatan belajar didalam kelas.

“untuk media sendiri di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo sudah sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sebab kami sudah memiliki proyektor untuk belajar di dalam kelas. Jadi guru tidak susah lagi dan tidak bingung untuk membuat peserta didik jenuh lagi” (wawancara dengan bapak Darusman, S.Ag.MA selaku guru agama pada tanggal 10 April 2017).

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sarana prasarana dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo sudah sangat mendukung karena sudah memiliki proyektor dan alat yang lumayan komplit untuk kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Hal ini menjadi faktor pendukung terbentuknya peserta didik yang

modern, peserta didik yang tidak ketinggalan jaman, dan juga menjadikan lebih mudah untuk para guru dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

2. Faktor Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo

a. Belum adanya mushola di sekolah tersebut

Didalam meningkatkan akhlak siswa dilihat dari fasilitas sekolah yang diharapkan tersedianya tempat ibadah disekolah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan sangatlah penting. Sementara di sekolah SMK Muhammadiyah Bangunjiwo sendiri belum mempunyai tempat ibadah atau mushola sendiri, para siswa dan dewan guru masih menggunakan mushola milik warga sekitar yang berjarak kurang lebih 100 meter dan kegiatan dimushola ini terbatas karena bergantian dengan sekolah yang ada di samping mushola tersebut. Belum adanya tempat ibadah sendiri ini sangat menghambat para guru untuk meningkatkan akhlak peserta didik, sebab apabila seorang guru ingin mempraktekan teori tentang agama tidak ada fasilitas yang bisa mendukung. Mungkin dengan adanya tempat ibadah sendiri guru akan lebih mudah dalam menerapkan atau membimbing peserta didik dalam keagamaan.

“Belum adanya tempat ibadah atau mushola sangat menghambat para guru khususnya guru agama dalam meningkatkan akhlak siswa sebab apabila ingin melaksanakan sholat dhuha, sholat berjamaah, tidak bisa terprogram dengan baik karena belum adanya tempat ibadah. Tetapi sekolah sudah berusaha mewujudkan

hal itu dengan membangun mushola yang sudah berjalan 50% pengerjaan” (Wawancara dengan bapak Poniman S.Ag.M.SI selaku guru agama tanggal 12 April 2017).

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sarana prasarana seperti mushola yang tidak ada disekolah tersebut menjadi faktor penghambat dalam proses kegiatan belajar khususnya kegiatan keagamaan. Mugkin dengan tersedianya sarana yang lengkap akan lebih mudah dan efisien untuk para guru dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.

Belum adanya mushola menjadi penghambat bagi guru untuk kegiatan keagamaan. Dan juga guru agama belum bisa mempraktekan materi yang selalu disampaikan di dalam kelas. Seperti adzan, iqomah, dan juga sebagai imam. Hal seperti inilah yang menjadi faktor penghambat bagi guru untuk meningkatkan akhlak peserta didik yang ada di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo. Tetapi pihak sekolah sudah berusaha untuk membangun mushola yang berada di lingkungan sekolah, yang pengerjaanya masih sekitar 50%. Ini salah satu pergerakan atau tindakan yang sangat bagus yang dilakukan pihak sekolah, untuk melengkapi sarana khususnya mushola, agar kegiatan keagamaan bisa berjalan dengan maksimal dan efisien. (Observasi pada tanggal 10 April 2017).

“Memang sudah ada masjid di sekitar sekolah tetapi belum bisa dipakai maksimal, karena masjidnya adalah milik umum atau yayasan bukan miliki sekolah sendiri. Tetapi pihak sekolah sudah

berusaha membangun mushola atau tempat ibadah, yang letaknya di lokasi yang baru. Tetapi belum selesai masih 50% pengerjaannya” (wawawancara dengan bapak Darusman, S.Ag.MA. selaku guru agama pada tanggal 10 April 2017).

Sudah adanya masjid tetapi belum bisa dipakai semaksimal mungkin sebab masjid bukan milik pihak sekolah tetapi milik umum atau yayasan. Ini menjadi faktor penghambat untuk membentuk akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo. Karena guru ingin mempraktekan materi tentang cara-cara seperti adzan, iqomah dan imam itu tidak bisa. Karena bukan dari SMK saja yang melakukan kegiatan sholat disitu melainkan SMP yang ada di dekat masjid juga melakukan kegiatan sholat di masjid itu. Jadi sholatnyapun harus bergantian dengan sekolah lain.

Tempat ibadah adalah faktor utama dalam kegiatan keagamaan terkhusus guru agama ingin mempraktekan materi yang telah di jelas kan di kelas itu tidak bisa, sebab belum adanya tempat untuk mempraktekan secara langsung. Apalagi sholatnya pun harus bergantian dengan sekolah lain ini sangat mempengaruhi faktor kegiatan keagamaan. Peserta didik pun tidak bisa merasakan tenang ketika akan melakukan sholat, sebab situasi di masjid di kejar waktu. Terlambat sedikit peserta didik dari lain sekolah akan memadati masjid tersebut. Jadi pesert didik tidak bisa maksimal ketika berada di masjid. (Observasi pada tanggal 10 April 2017).

Dari beberapa pernyataan diatas menunjukkan bahwa belum adanya masjid di dalam lingkungan sekolah menjadi faktor penghambat terbentuknya akhlak peserta didik dan juga menjadi hambatan bagi para guru untuk menerapkan atau mempraktekan langsung materi tentang agama. Dengan sedang di bangunya mushola di lingkungan sekolah diharapkan mampu mengurangi hambatan yang sedang dialami sekolah sekarang ini, menjadi faktor pendukung yang sangat kuat terhadap akhlak peserta didik kedepannya. Dan mempermudah guru atau pihak sekolah dalam kegiatan keagamaan.

b. Latar Belakang Keluarga

Keluarga adalah lingkup yang sangat berperan dalam akhlak siswa sebab bagaimanapun juga keluarga adalah tempat wadah seorang siswa berada. Salah satu yang menjadi faktor penghambatan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo adalah faktor latar belakang keluarga. Kesibukan orang tua melaksanakan kegiatan terkadang sampai melupakan tugas untuk mendidik anaknya. Karena beranggapan tugas pendidikan sepenuhnya telah diserahkan pada pihak sekola. Faktor sosial ekonomi yang minim memaksa orang tua untuk mencari pemasukan dengan bekerja tanpa mengenal waktu. Sehingga anak-anak akan merasa kurang perhatian, kasih sayang dari orang tua. Akibatnya mencari kesenangan sendiri dengan teman-temanya tanpa adanya pengawasan dari orang tua,

sebagian orang tua lainnya lebih memanjakan anaknya sehingga apa yang dilakukan anaknya dibiarkan, bahkan didukung meski hal tersebut kurang baik seperti membiarkan menonton TV, begadang sampai larut malam tanpa menegur atau menyuruh belajar.

“Siswa di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo ini berasal dari berbagai latar belakang lingkungan sosial yang berbeda-beda, kebanyakan orang tua mereka bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, buruh, banyak mereka yang tidak mempunyai orang tua yang utuh, ada juga dari mereka yang orang tuanya bercerai. Dan juga banyak dari mereka berasal dari keluarga tidak mampu” (Wawancara dengan bapak Verudi selaku guru agama pada tanggal 11 April 2017).

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa latar belakang lingkungan sosial siswa di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo ini berasal dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda beda seperti petani, pedagang, buruh. Selain itu ada anak yang orang tuanya bercerai dan mereka tinggal bersama nenek atau kakeknya. Namun sebagian besar siswa di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo berasal dari keluarga tidak mampu. Selain itu mayoritas orang tua siswa pendidikannya sangat rendah. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas prestasi siswa di sekolah karena pihak orang tuanya sendiri terkadang ada yang memberikan motivasi dan ada yang sama sekali tidak memberikan motivasi yang mendukung siswa untuk dapat mempunyai semangat belajar dan meraih prestasi di sekolah.

c. Kurang kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua

Hambatan yang dialami guru di SMK Muhammadiyah Bagunjiwo diantara adalah kurang kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Didalam mendidik anak hendaknya adanya saling kerjasama antara orang tua dan guru, orang tua tidak sepenuhnya menyerahkan pendidikan anaknya pada guru. Melainkan orang tua juga harus ikut berperan dalam pendidikan anaknya. Guru mendidik disekolah sedangkan orang tua mendidik anak dirumah. Jadi ada kesinambungan antara di rumah dan disekolah.

“Kurang adanya kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah. Sebagai contoh misalkan disekolah sudah diajarkan pembelajaran tentang sholat tapi sementara dirumah orang tuanya sendiri tidak melakukan sholat jadi akhirnya tidak sholat bareng, sudah diajarkan tentang Al-Qur’an atau bahasa arab orang tuanya sendiri malah tidak bisa membaca Al-Qur’an akhirnya tidak berkembang” (Wawancara dengan bapak Darusman, S.Ag.MA. selaku guru agama tanggal 10 April 2017).

Dari keterangan tersebut bahwa sebagian orang tua tidak memperhatikan anaknya apalagi pendidikan tentang agamanya. Hendaknya orang tua juga memberikan bimbingan keagamaan dirumah, memberikan tambahan ilmu tentang agama seperti: memasukan anaknya ke Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA). Jadi penegetahuan agamanya siswa bertambah tidak hanya dari sekolah saja melainkan dari luar sekolah juga. Hal seperti ini jarang dilakukan kepada orang tua siswa karena orang tua siswa sendiri sibuk denga mencari rezeki buat keluarga, ada juga yang

memang orang tuanya tidak memperhatikan anaknya, apalagi siswa yang orang tuanya bercerai mereka tidak mendapat kasih sayang dari orang tua.

“kerja sama orang tua masih kurang contoh ketika ada surat orang tua tidak langsung datang, seolah-olah yang butuh adalah gurunya. Seharunya timbal baliknya ada surat kan langsung datang. Orang tua beranggapan yang penting bayar ya bayar” (wawancara dengan bapak Poniman, S.Ag.M.SI selaku guru agama pada tanggal 12 April 2017).

Kurangnya kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Seperti contoh akhlak orang tua peserta didik sendiri yang kurang baik ketika ada surat dari pihak sekolah tidak langsung datang melainkan beberapa hari baru datang adari yang di jadwalkan sekolah. seperti ini akan menjadi contoh yang tidak baik bagi peserta didik dalam keluarga. Padahal keluarga adalah contoh yang utama bagi peserta didik.

Dari beberapa kutipan diatas bahwa kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak peserta didik contoh sekolah sudah mengajarkan tentang sholat, tetapi orang tua sendiri di rumah tidak menjalankan sholat. Ini kan tidak sejalan dengan apa yang diajarkan pihak sekolah. ada juga contoh seperti surat yang datang dari pihak sekolah tetapi orang tua peserta didik tidak langsung datang ke sekolah. ini adalah contoh akhlak yang tidak baik yang di berikan orang tua kepada peserta didik. Yang seharusnya peserta didik mendapat pelajaran yang berharga

dari rumah dan orang tua sendiri ini malah mendapat pelajaran akhlak yang tidak baik dari orang tua sendiri.